

# Genjot Produksi Lokal, Kementan Perluas Sentra Produksi Bawang Putih



Kamis, 25 April 2019 11:18:52

Source: [katadata.co.id](http://katadata.co.id)

Neutral

Kementerian Pertanian berencana memperluas sentra produksi bawang putih. Langkah ini bertujuan untuk mencapai target swasembada pada 2021.

Salah satu wilayah yang tengah dibidik menjadi sentra produksi yaitu di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. "Kami meninjau ada 25 hektare yang ditanam untuk disiapkan menjadi benih. Ke depan, areal budidayanya akan dikembangkan lebih luas. Sukabumi ini sangat prospek untuk budidaya bawang putih," kata Dirjen Hortikultura, Kementan, Suwandi, kemarin (25/4).

Pengembangan bawang putih di Sukabumi ini merupakan implementasi mengejar target swasembada di 2021. Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi bersama pelaku usaha yakni PT Agri Muda Indonesia mulai melakukan bawang putih.

Selain itu, pemerintah juga mewajibkan importir bawang putih memproduksi 5% dari total pengajuan rekomendasi impor untuk menggenjot pasokan dalam negeri.

"Pada 2018 kami sudah menanam 11 ribu hektare, sedangkan tahun ini akan ada 20 sampai 30 ribu hektare, naik 2 sampai 3 kali lipat dari luas yang ada," ujarnya.

Menurut Suwandi, untuk memenuhi konsumsi dalam negeri dibutuhkan 69 ribu hektare lahan dengan total kebutuhan bawang putih nasional 550 hingga 600 ribu ton per tahun. Saat ini seluruh produksi akan dijadikan benih dan ditargetkan sampai dengan 2021 luas penanaman akan mencapai 90 hingga 100 ribu hektare, dengan produktifitas 8,9 ton per hektare.

"Wilayah pertanaman sudah mencakup 110 kabupaten termasuk di Jawa Barat yaitu Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut dan Majalengka. Daerah-daerah ini agroklimatnya mendukung untuk pertanaman bawang putih," ujarnya.

Direktur PT Agri Muda Indonesia, Arief Widia mengatakan penanaman bawang putih yang dilakukakanya menggunakan bibit Great Black Leaf (GBL). Bibit sebanyak 13 ton akan ditanam di lahan seluas 25 hektare.

"Awalnya, kami melakukan demplot dengan mendatangkan bibit dari Taiwan. Petani berhasil membuktikannya, sehingga usaha yang dilakukan tidak sia-sia," kata Arief.

Menurut Arief, dengan biaya produksi 90 juta per hektare, dapat menghasilkan panen mencapai 12 juta ton per hektare. Proses

penanaman hingga panen memakan waktu selama empat bulan.

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Dosen A. Karmana mengatakan, telah mengidentifikasi lahan di beberapa lokasi untuk pengembangan bawang putih di daerahnya. Pihaknya akan menetapkan target lahan yang sesuai dan berpotensi, berikut Calon Petani Calon Lahan (CPCL), serta fasilitasi sarana dan prasarana benih.

“Tentunya terlebih dulu melakukan melalui uji coba demplot di lapangan. Targetnya pengembangan 1.000 hektare bawang putih di Sukabumi, karena banyak lahan serupa. Sebagai tahap awal kami akan adopsi hasil dari sini,” ujarnya.

# Mahalnya Harga Bahan Pangan di Prov Babel

Kamis, 25 April 2019 11:15:55

Source: [citraindonesia.com](http://citraindonesia.com)

**Negative**

Dua pekan menjelang Puasa Ramadhan 2019, harga bahan pangan alias Sembako sudah mulai merangkak naik secara signifikan di pasar Kota Tanjung Pinang, Provinsi Bangka Belitung (Babel) sejak dua pekan lalu. Maka Gubernur Babel Erzaldi Rosman Djohan dan jajarannya diharapkan bisa ngerem harganya sehingga masyarakat aman dan tentram menjalankan ibadah puasanya nanti.

“Penyebab utama kenaikan ini karena hampir semua komoditas pangan didatangkan dari luar kota, ya,,, dari Lampung, Palembang, Pula Jawa. Klo Beras kita datangkan dari Pasar Induk Beras Cipinang, dibawa Kapal. Klo sayur– mayur dan buah– buahan dari Pasar Induk Kramat Jati. Juga sebagian Bawang Merah dan Putih. Tapi ada juga Bawang Merah impor dari Birma, tapi kami belinya dari Palembang,” ujar para pedagang saat investigasi citrainfonesia.com, Senin (22/4/2019).

Para pedagang juga menjelaskan bahwa produksi pangan daerah ini rendah baik secara kualitas maupun volumenya. Ada yang beralasan tidak subur— juga ada yang bilang karena daerah pasang – surut. “ini kan daerah pasang surut mas. Klo air laut kan tumbuhan gak jadi. Kalaupun ada yang jadi, itu gak bagus,” ujar Yaman pedagang Pasar Tanjung Pandan.

Namun hasil pantauan untuk harga— harga pangan ini di pasar ritel modern di Prov Babel secara umum relatif lebih terkendali. Dalam arti tidak semahal di pasar tradisional.

Berikut tren harga sejumlah komoditas versi para pedagang di Pasar Tanjung Pandan, Kabupaten Tanjung Pinang hingga pasar Pembangunan di Kota Provinsi Babel ;

–Ayam Rp52,000/Kg, sebelumnya Rp38,000/Kg ;

–Telur Rp1600– 1700/butir atau dalam setiap 1 Kg sekitar 18 butir, sebelumnya Rp13,000;

–Cabai Rawit asli Belitung Rp60/kg, sebelumnya Rp42,000/Kg;

–Cabai rawit asal Jakarta Rp35,000/kg, sebelumnya Rp32,000 ;

–Cabai keriting merah Rp35,000/kg sebelumnya Rp28,000/kg;

–Cabai keriting hijau Rp40,000/kg sebelumnya Rp21/Kg;

–Kacang panjang Rp10,000/kg sebelumnya Rp5400/Kg;

–Timun Rp9,000/Kg sebelumnya Rp5,500;

–Bawang putih naik dari 28 jadi Rp40/kg, sebelumnya Rp28,000/Kg

“Sayur– sayuran ini lagi naik, susah diprediksi. Baru satu Minggu ini naik rata– rata 3000/kg,” kata Yayuk menjawab pertanyaan awak media ini.

“Timun, sayuran semua naik 1000– 2000. Kangkung, bayam, sayur lokal naik semua,” ujar Sri Ernawati, pedagang lainnya.

Sementara itu Darta, pedagang lainnya mengatakan harga Bawang Merah dia jual Rp48,000/Kg, sebelumnya hanya 38.000/kg.

–Harga Daging Sapi Beku lokal dikatakan stabil Rp100,000/kg,

–Daging Kerbau beku impor Rp80,000/Kg; (Sebelumnya Presiden Jokowi menekankan kepada para menterinya supaya harga daging Sapi Rp80,000/Kg)

–Aneka Ikan rata– rata naik sekitar Rp10,000 an/Kg, tapi puasa turun dari harga sekarang Rp30,000 jadi Rp15.000/Kg;

“Pedagang lainnya Daging Sapi impor beku dari Bulog Rp75– 80rb. Ini kami beli dari swasta di Lampung. Harusnya harga Bulog lebih murah dari swasta. Kualitas no 2 Rp70.000. Tapi kami gak dapat pasokan,” ujar H. Roni.

Kenaikan untuk Puasa kata dia bisa tembus Rp150.000an/Kg. “Yang bikin rusak harga itu para pedagang di kios yang tidak permanen, padahal itu pedagang musiman. Mereka asal bikin harga seenaknya. Mereka itu harus ditertibkan,” pintanya.

“Kita dapat pasokan dari Jawa dan Lampung, klo gak dibantu daging impor ga tahu lah. Menghadapi instansi terkait juga susah sekali,” keluhnya.

Sementara itu dari pedagang lainnya, harga Beras Medium Rp9950/kg, Gula Pasir Rp11.000, dan pedagang juga akan menaikkan harganya sebesar Rp500/Kg.

“Kita klo barang naik ya,,, kita naikkan juga lah,” ujar Andi, pedagang seraya menambahkan Beras Pulen Permata Rp12.000/kg atau turun Rp200/karung.

–Ayam juga naik dari Rp28,000 menjadi Rp50,000/ekor.

Sementara itu seorang distributor bahan pangan mengatakan harga jualAgen Beras Medium di tokonya sebesar Rp9400 – 9500/kg.

“Stok kita cukup banyak dan cukup untuk konsumsi Puasa –Lebaran. Ini dari Cipinang. Beras Premium Rp11–11500/kg. Jumlah stok Beras medium dan premium 20–30 ton, Gula juga ada 15 ton. Gula kami jual Rp11500/kg. Mudah– mudahan cepat habis. Supaya modal berputar,” kata Rudiman.

Dia juga mengaku tidak akan mau ambil kesempatan dalam kesempatan menghadapi Puasa– Lebaran yang biasa disebut

pemerintah pusat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). “Yang penting pusat, bila kita dikasih barang bagus, harga sesuai kita harapkan,” kata dia.

Menanggapi tren harga bahan pangan tersebut, Dirjen Hortikultura, Kementan RI, Suwandi, menjawab pertanyaan [citraindonesia.com](http://citraindonesia.com) menegaskan bahwa : “Iya harga di Babel tinggi karena tidak produksi sendiri, ambil dari daerah lain,”.

Wandi juga mengakui : “Pasokan (secara nasional) aman untuk HBKN karena sudah dipersiapkan tanam 2–3 bulan sebelumnya,”.